

# KONSEP PENDIDIKAN TERPADU DAN STRATEGI PEMBELAJARANNYA

Oleh Muzhoffar Akhwan

## ABSTRACT

*The integrated education demands the enjoyable learning and professional teachers. The article below traces an integrated education concept and its learning strategy. The existence of professional teacher means that they can develop internal individual's intellectualities, for instance the potential that still does not appear from learners. The integrated learning will make the material of lesson that taught denotes a valuable unity in the learners' live. The valuable learning experience at school constitutes becoming the demand of the future that needs a strong creativity and mental facing the challenging of future. Besides, the learners have a high education, skill and professionalism. The integrated learning is very useful for the learners, especially for whom that needs particular education, because the learners pay attention to the strategy of this learning so that this strategy can motivate the learners. Therefore, it is expected that the outcome of education can solve the problems that possible emerge in their lives including creating a new field of endeavor.*

## PENDAHULUAN

Orangtua menaruh harapan kepada sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, agar membina dan mendidik anaknya secara optimal. Hal tersebut adalah wajar, karena peranan sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah sangat strategis, meskipun kenyataan menunjukkan bahwa (1) waktu yang tersedia untuk terjadinya proses belajar-mengajar di sekolah sangat

terbatas; (2) perkembangan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berlangsung; (3) keterbatasan dana dan daya yang mendukung pelaksanaan peranan sekolah dan (4) heterogenya kemampuan dasar kognitif dan latar belakang budaya peserta didik. Kenyataan ini memaksa perencana dan pengelola pendidikan untuk mengembangkan strategi perencanaan dan pengem-

bangun pendidikan dengan penuh perhitungan.

Sebagai contoh dapat diketengahkan bahwa perencanaan dan pelaksanaan kurikulum harus memahami hakikat suatu bidang studi dan sub-bidang studi serumpun sebagai cara memandang fenomena alam (untuk IPA) dan sebagai cara memandang situasi dan lingkungan sosial (untuk IPS). Hal ini karena tujuan pendidikan sekolah adalah untuk mencerdaskan peserta didik dan bukan sekadar memperoleh informasi yang bersumber dari suatu disiplin. Orang cerdas bukan orang yang hanya menguasai ilmu pengetahuan, melainkan dapat mencari pengetahuan baru setelah menguasai caranya, dan dapat menemukan masalah serta mampu memecahkannya. Oleh karena itu, bidang studi yang dikembangkan dari disiplin ilmu pengetahuan pada hakikatnya adalah sarana untuk mengembangkan kecakapan tersebut.

Kenyataan dalam pendidikan sekolah di Indonesia saat ini, masih mengutamakan peranan guru sebagai pengajar dalam pengertian memberikan informasi dan menilai tingkat penguasaan informasi yang telah disajikan (Soedijarto, 1993:81). Peranan sekolah sebagaimana yang diharapkan yakni mengembangkan potensi peserta didik kurang diperhatikan. Hal ini merupakan akibat adanya tuntutan pemerataan pendidikan di satu pihak dan di lain pihak guru hanya berfungsi sebagai pengajar. Akibatnya, mutu pendidikan secara

rata-rata tidak pernah dapat meningkat. Kalau demikian halnya, maka pendidikan dapat dipastikan tidak mampu mengantarkan peserta didik menjadi "dewasa".

Pendidikan adalah suatu sistem yang menyeluruh dan terpadu yang meliputi jalur, jenjang, dan jenis pendidikan yang berkaitan satu dengan lainnya. Untuk mencapai tujuan pendidikan, setiap warga negara harus diberi kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu dan sesuai aspirasi serta tuntutan zamannya.

Berdasarkan kondisi yang kurang menggembirakan di atas dan tuntutan tersedianya manusia masa depan yang memiliki kemampuan inovasi dan berpikir kreatif, untuk menghadapi tantangan yang silih berganti dan dalam kualitas yang semakin intensif di era global, maka diperlukan manajer-manajer pendidikan dan pelatihan yang profesional. Menurut Tilaar (1998:137), manajer pendidikan dan pelatihan masa depan ini sebagai manajer pembangunan sumber daya manusia yang mempunyai pengetahuan luas, mempunyai keahlian bidang tertentu karena di dapat merangkap sebagai *widyaiswara* atau sebagai pelatih.

Pemikiran tentang pendidikan terpadu dengan pembelajaran yang mengasyikkan (*enjoy*) merupakan alternatif untuk menjawab kejenuhan dan ketidakpuasan orangtua mengirimkan putra-putrinya ke sekolah "tradisional". Tulisan ini akan membahas tentang konsep pendidikan terpadu dan strategi pembelajaran terpadu.

## KONSEP PENDIDIKAN TERPADU

Konsep pendidikan terpadu berorientasi pada siswa atau *student-oriented* dan bukan berorientasi pada mata pelajaran atau *subject matter-oriented* (Buchori, 1995;157). Keterpaduan ini dilihat dari sudut pandang hak setiap anak, juga anak luar biasa untuk memperoleh layanan pendidikan, tidak berbeda dari anak lainnya. Keterpaduan pendidikan menunjukkan pada pendidikan inklusif (*inclusive education*), yaitu suatu pendidikan yang dilandasi konsep *equal education opportunity*. Namun memerlukan guru yang mampu dan memiliki keterampilan profesional menghadirkan anak luar biasa dengan anak lainnya dalam pembelajaran secara bermakna. Di samping itu agar semua "jenis" peserta didik mampu belajar dengan memfungsikan kemampuannya seoptimal mungkin, diperlukan pembelajaran terpadu.

Pendidikan lebih ditekankan sebagai suatu proses *learning* daripada *teaching*. Peserta didik dirangsang memiliki motivasi untuk mempelajari sesuatu yang harus dipelajari dan *continues learning*. Namun peserta didik tidak akan dipaksa untuk mempelajari sesuatu yang tidak ingin dipelajari. Materi yang dipelajari bersifat *integrated*. Pada pendidikan yang demikian, karakteristik individu mendapat tempat yang layak.

Agar mata pelajaran yang sedang dipelajari tidak terkotak-kotak, melainkan terkait satu dengan lainnya dan relevan dengan *core centre*

(umpamanya kekurangan gizi). *Core centre* ini dikaitkan dengan biologi, kesehatan dan komunikasi, dan bahkan dengan hasil survei peserta didik di tempat asal. Dengan cara demikian, peserta didik diharapkan sudah terlatih mengaitkan informasi satu dengan yang lain, sehingga secara wajar dapat menghadapi situasi silang lingkungan, silang pengetahuan, ataupun silang perangkat dengan keasyikan yang menyenangkan, dan menjadikan peserta didik aktif serta terlibat langsung dalam kehidupan nyata.

Tugas utama guru adalah mengembangkan potensi peserta didik secara maksimal lewat penyajian mata pelajaran. Sebab, pada hakikatnya setiap guru dalam menyampaikan suatu mata pelajaran harus menyadari sepenuhnya bahwa seiring menyampaikan materi pelajaran, bertugas pula mengembangkan watak dan sifat yang mendasari mata pelajaran itu sendiri. Agar guru dapat menyesuaikan dan mengarahkan anak didik sesuai dengan perkembangannya, maka guru harus memperbarui dan meningkatkan ilmu pengetahuan yang dipelajari secara terus-menerus.

Pendidikan terpadu membekali peserta didik kemampuan mental agar tidak terpelanting dalam situasi global, sehingga mampu bertahan (*survive*) menghadapi berbagai situasi. Perubahan dimaksud ditandai oleh perubahan cepat, maupun oleh situasi baru yang membawa masalah

yang dihadapi dewasa ini. Dengan bekal yang telah dilatihkan, kelak peserta didik akan mencari peluang dalam menerobos berbagai masalah yang menghadang.

Menurut *Zamroni* (2001:125), perubahan yang cepat itu menuntut adanya paradigma baru dunia pendidikan yang holistik. Pendidikan akan lebih ditekankan pada model pendekatan yang menyeluruh dan bersifat global. Sedangkan pembaharuan di dunia pendidikan berupa, (a) pendidikan akan menekankan pada peserta didik, dan (b) pembaharuan makna efisiensi, yakni tidak semata-mata bermakna ekonomis, tetapi meliputi pula keharmonisan dengan lingkungan, solidaritas dan kebaikan untuk semuanya.

Pendidikan terpadu, sebagaimana yang dikatakan *Semiawan* (2002: 74) ada dua macam: (a) pendidikan yang diselenggarakan untuk anak biasa yang bersekolah di SD umum dan untuk anak yang memiliki kebutuhan pendidikan umum dan untuk anak yang memiliki kebutuhan pendidikan khusus, atau bisa disebut anak luar biasa, yang membutuhkan guru yang profesional; (b) pendidikan yang merujuk kepada keterpaduan kurikulum, yaitu penyatuan total pokok bahasan substansi kurikulum.

Islam pun mengajarkan konsep *al-dunya wa al-akhirah* secara *integrated*. Dalam konteks pendidikan agama, sesungguhnya dapat dikatakan bahwa pendidikan agama mencakup pendidikan umum. Pandangan dikotomis, yang selama ini mewarnai

dunia ilmu maupun kebudayaan umat Islam, sebenarnya justru bertentangan dengan petunjuk ajaran Islam itu sendiri.

## STRATEGI PEMBELAJARAN

Pembelajaran terpadu (*integrated learning*) merujuk pada pendekatan yang berorientasi pada proses pembelajaran yang lebih bersifat *project based* (berorientasi pada tugas), bukan pada *content based* (berorientasi pada materi). Hal ini dikarenakan *content base curriculum* lebih memfokus pada hafalan isi atau detail teknis, sehingga kurang mengacu pada proses berpikir. Di Singapura, kurikulum berdasarkan pembelajaran terpadu dipangkas volumenya sampai kurang lebih 30%.

Pembelajaran terpadu dapat diterapkan pada kurikulum belum terpadu, seperti kurikulum pendidikan dasar sekarang. Keterpaduan pembelajaran ini mempunyai arti ganda; *pertama*, mempersatukan berbagai ilmu pengetahuan dan *kedua*, mengaitkan masa kini atau masa yang akan datang dengan kemampuan yang dipersyaratkan, sesuai kebutuhan pasar kerja.

Untuk mendukung pendekatan pembelajaran terpadu, Howard Gardner (dalam *Semiawan*, 2002:75) menjelaskan teorinya tentang inteligensi jamak (*multiple intelligence*) yang bermula dari hanya 7. Namun kemudian pada tahun 1996, *Gardner* menambahkan inteligensi ke-8, yaitu

inteligensi natural, kemampuan mengenal kembali flora dan fauna serta mencintai alam.

Menurut Gardner, tes inteligensi yang bersifat tunggal mengukur dengan baik kemampuan orang dalam mengerjakan tes tersebut. Tes ini dapat mengukur kemampuan linguistik dan logis-matematis seseorang dan tidak dapat mengukur inteligensi secara absolut, seperti mengukur berat, tinggi dan tekanan darah seseorang. Manusia memiliki kemampuan jamak untuk mengatasi berbagai masalah, dan inteligensi diterjemahkan sebagai suatu kemampuan untuk menumbuhkan kemampuan baru dalam mengatasi masalah.

Kehidupan intelektual adalah ekspresi dari *human intelligence*, maka perkembangan otak tidak hanya tumbuh dan berkembang saja, tetapi mengorganisasikan dirinya. Konsep neurologi adalah kunci memahami inteligensi manusia sebagai kemampuan yang terus-menerus menumbuhkan kemampuan baru. Implikasi teori Gardner terhadap strategi pembelajaran adalah memberikan penekanan bahwa munculnya berbagai kemampuan baru dalam pembelajaran terpadu akan menghasilkan berbagai pengetahuan yang tadinya bersifat tersirat menjadi tersurat.

Menurut Semiawan (2002:77), tersintesiskannya berbagai kemampuan tersebut pada taraf mental yang lebih tinggi dan melalui berbagai saluran jamak yang beragam. Atas dasar asumsi tersebut, maka manusia

memiliki potensi kemampuan tiada terhingga untuk belajar (*unlimited capacity to learn*). Teori Gardner telah diuji coba dan dilakukan analisis terhadap orang normal, orang berbakat, orang idiot, orang yang memiliki kebutuhan pendidikan khusus, serta berbagai individu dalam berbagai ragam kebudayaan.

## PENUTUP

Pendidikan terpadu menuntut terjadinya pembelajaran yang menyenangkan dan tersedianya guru profesional. Keberadaan guru profesional yang dimaksud, diharapkan mampu menggalikan kegeniusan dalam diri individu yang berupa potensi, tetapi belum nampak pada diri peserta didik.

Pembelajaran terpadu akan menjadikan segala sesuatu yang dipelajari merupakan satu kesatuan yang bermakna dalam kehidupan peserta didik. Pengalaman belajar yang bermakna di sekolah menjadi tuntutan masa depan yang menuntut kreativitas dan mental yang kuat dalam menghadapi tantangan ke depan. Di samping tentu saja, anak memiliki pendidikan, keterampilan dan profesionalisme yang tinggi.

Pembelajaran terpadu sangat menguntungkan peserta didik, terutama yang memerlukan pendidikan khusus, karena strategi pembelajaran ini disukai peserta didik, sehingga dapat memotivasi belajarnya. Dengan pembelajaran yang terintegrasi, diharapkan lulusan pendidikan mam-

pu memecahkan problema kehidupan yang dihadapi, termasuk mencari atau menciptakan pekerjaan bagi yang tidak melanjutkan pendidikannya.

#### KEPUSTAKAAN

- Buchori, Moechtar, 1995. *Transformasi Pendidikan*, Jakarta, Pustaka Sinar Harapan.
- Mastuhu. 1999. *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta, Logos Wacana Ilmu.
- Semiawan, Conny R., 2002, *Belajar dan Pembelajaran dalam Taraf Usia Dini*, Jakarta, PT Prenhallindo.
- Soenarja, Endang. 2000, *Teori Perencanaan Pendidikan Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Yogyakarta, Adicita Karya Nusa.
- Soedijarto. 1993, *Memantapkan Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta, PT. Gramedia.
- Suparno, Paul. 1997, *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*, Yogyakarta, Penerbit Kanisius.
- Tilaar, H. A. R. 1998, *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional*, Magelang, Tera Indonesia.
- Zamroni. 2001, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, Yogyakarta, Bigraf Publishing.

Please do not use illegal software...